

Community Based Tourism Sebagai Strategi Pengembangan Ecotourism

di Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur

Amelia Pirdiani Lestari¹, Rosiady Husaenie Sayuti², Nila Kusuma³

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram

Email: amelfirdiani@gmail.com

ABSTRAK

Strategi *Community Based Tourism* dalam pengembangan *ecotourism* di Desa Sembalun Lawang, Kec.Sembalun Kab.Lombok Timur. *Community Based Tourism* adalah sebuah konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal di mana masyarakat turut andil dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan penyampaian pendapat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi, implikasi *community based tourism* dalam pengembangan *ecotourism* serta untuk mengetahui faktor penghambat dalam keberhasilan pengembangan *ecotourism*. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif dengan *desain* penelitian study kasus. Teori yang digunakan Teori Pilihan Rasional oleh James Coleman. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive*. Hasil penelitian terdapat beberapa strategi yang dilakukan yaitu penyediaan Akomodasi, Jasa Informasi Pariwisata, Jasa Transfortasi, Fasilitas Pendukung Pariwisata, Pengembangan Desa Wisata, dan Promosi. Sementara implikasi yang terjadi adalah terbukanya lapangan pekerjaan baru, meningkatnya kualitas hidup, meningkatnya pengetahuan serta semakin dikenal masyarakat desa Sembalun Lawang luas. Serta kendala yang terjadi diantaranya minimnya pemahaman masyarakat, danya konflik, tidak adanya dukungan dari pemerintah Kabupaten dan Provinsi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan masyarakat Desa Sembalun Lawang dalam pengembangan *ecotourism* menggunakan *Community Based Tourism* sudah berjalan dengan baik mulai dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan yang membuat munculnya implikasi di masyarakat desa Sembalun Lawang.

Kata Kunci: *Community Based Tourism*, *Ecotourism*, Strategi Pengembangan, Implikasi, dan

Kendala.

*Community Based Tourism as an Ecotourism Development Strategy
in Sembalun Lawang Village, Sembalun District, East Lombok Regency*

Amelia Pirdiani Lestari¹, Rosiady Husaenie Sayuti², Nila Kusuma³

Sociology Study Program, University of Mataram

Email: amelfirdiani@gmail.com

ABSTRACT

Community Based Tourism strategy in the development of ecotourism in Sembalun Lawang Village, Sembalun District, East Lombok. Community Based Tourism is a concept of developing a tourist destination through empowering local communities where people take part in the process of planning, managing, and expressing opinions. This study aims to determine the strategy, implications of community based tourism in the development of ecotourism and to determine the inhibiting factors in the successful development of ecotourism. The research method used is a qualitative research approach with a case study research design. The theory used is Rational Choice Theory by James Coleman. Informants in this study were selected using purposive techniques. The results of the research show that there are several strategies carried out, namely the provision of accommodation, tourism information services, transportation services, tourism support facilities, tourism village development, and promotion. While the implications that occur are the opening of new jobs, improving the quality of life, increasing knowledge and increasingly recognized by the wider Sembalun Lawang village community. And the obstacles that occur include the lack of understanding of the community, conflict, the absence of support from the Regency and Provincial governments. This shows that the strategy carried out by the Sembalun Lawang Village community in developing ecotourism using Community Based Tourism has been running well from the planning stage to the implementation which makes the emergence of implications in the Sembalun Lawang village community.

Keywords: Community Based Tourism, Ecotourism, Development Strategy, Implications, and Constraints.

PENDAHULUAN

Memiliki pulau yang banyak membuat Indonesia menjadi daerah potensial untuk pengembangan ekowisata karena potensi alam, seni, budaya, dan etnis yang beraneka ragam. Alamnya yang memiliki banyak gunung, perbukitan, dan danau yang indah, sungai dan riam yang masih perawan, flora dan fauna yang beraneka ragam, menjadikan Indonesia sebagai surganya ekowisata.

Secara konseptual ekowisata dapat didefinisikan sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan, sehingga memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Sementara ditinjau dari segi pengelolaannya, ekowisata dapat didefinisikan sebagai penyelenggaraan kegiatan wisata yang bertanggung jawab di tempat-tempat alami dan atau daerah-daerah yang dibuat berdasarkan kaidah alam dan secara ekonomi berkelanjutan yang mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. (Dias, 2017).

Salah satu jenis destinasi wisata yang cukup populer saat ini adalah desa wisata. BPS (2018) mencatat bahwa berdasarkan potensi desa, saat ini terdapat 1.734 desa wisata di Indonesia. Jumlah tersebut tersebar

di berbagai pulau.

Jawa-Bali menempati posisi paling tinggi dengan 857 desa wisata, kemudian diikuti dengan Sumatra sebanyak 355 desa, Nusa Tenggara sebanyak 189 desa, Sulawesi sebanyak 119 desa, Kalimantan sebanyak 117 desa, Papua sebanyak 74 desa, dan Maluku sebanyak 23 desa. Dan Nusa Tenggara Barat menjadi salah satu destinasi Daerah Tujuan Ekowisata (DTE) yang menarik bagi wisatawan.

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu potensi wisata yang menarik, terdiri dari 25 objek wisata yang telah memenuhi Standar Pelayanan Minimum (SPM). Di Lombok Timur kawasan wisata terkenal karena berbagai potensi wisata yang beragam mulai dari pantai, gili, air terjun,, pemandiannya dan lebih banyak lagi pemandangan yang menyenangkan. Dengan kelimpahannya di sektor pariwisata Lombok Timur harus memiliki pilihan untuk menjadi salah satu desa wisata yang wajib dikunjungi. Salah satu potensi desa wisata yang ada di Lombok Timur adalah desa Sembalun.

Sembalun merupakan nama sebuah daerah dataran tinggi di Pulau Lombok, letaknya di sebelah timur laut Pulau Lombok serta menjadi bagian dari kawasan gunung berapi, yakni Gunung Rinjani (3.726 mdpl) sebagai puncak tertinggi yang dimana dikelilingi oleh bukit-bukit di sekitarnya. Desa Sembalun memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi desa yang ramai dikunjungi wisatawan.

Dalam upaya mewujudkan pengembangan ecotourism berbasis masyarakat di Sembalun diharapkan adanya peran serta masyarakat dalam menjaga kelestarian alam dan budaya serta mendukung dan menciptakan suasana kondusif bagi pengunjung/ wisatawan. Namun permasalahan yang terjadi saat ini adalah banyaknya masyarakat atau penduduk lokal yang belum mengerti potensi yang ada di daerahnya serta kurangnya antusiasme masyarakat untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan kepariwisataan.

Dengan mengetahui seberapa besar peran serta masyarakat dalam upaya mewujudkan ekowisata, maka nantinya dapat digunakan sebagai dasar pedoman pelaksanaan Pengembangan Ekowisata di Sembalun berbasis Community Based Tourism serta bagaimana implikasi dari adanya pengembangan yang dilakukan terhadap masyarakat desa Sembalun Lawang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian study kasus. Penentuan informan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yaitu penggabungan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

1. Strategi Community Based Tourism Yang Dilakukan Dalam Pengembangan Ecotourism di Desa Sembalun Lawang

1.1 Penyediaan Akomodasi

Pertama, penyediaan akomodasi berbentuk penginapan yang memanfaatkan rumah masyarakat yang disebut dengan "*homestay* masyarakat". Homestay Masyarakat merupakan pemanfaatan dari rumah masyarakat untuk dijadikan homestay, sekitar 2 atau 3 kamar yang dimanfaatkan. Namun jika wisatawan yang datang dalam jumlah grup (banyak) maka pemilik rumah akan menyewakan rumahnya sesuai dengan kontrak yang berlaku, misalnya selama 1 bulan atau 2 bulan.

Kedua, penyediaan akomodasi melalui jasa *Tour Village* dan *Tour Bike*. *Tour village* merupakan strategi sekaligus jasa yang menawarkan untuk memperkenalkan potensi yang ada di Sembalun Lawang dengan mengajak pengunjung/tamu untuk berkeliling desa dengan berjalan-jalan dengan maksud untuk melihat kulturbudaya yang ada di Desa Sembalun Lawang. Selanjutnya adalah wisata "*Tour Bike*". Sebenarnya *tour bike* ini sama saja dengan *tour village* yaitu sama sama menawarkan jasa untuk berkeliling desa Sembalun Lawang hanya saja yang membedakan adalah jika *tour village* adalah keliling desa dengan berjalan kaki sedangkan *tour bike* adalah berkeliling desa menggunakan sepeda.

Ketiga, Penyediaan akomodasi dalam bentuk wisata keramahtamahan. Wisata keramahtamahan ini juga menawarkan jasa dalam kegiatannya, dimana wisata keramahtamahan merupakan sebuah perwujudan dari ungkapan rasa kehangatan dalam menerima orang lain, rasa hormat serta persahabatan dan persaudaraan kepada orang lain, terutama pada tamu yang datang. Sehingga dengan adanya keramahtamahan ini membuat tamu yang datang bisa ikut langsung merasakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat desa Sembalun Lawang.

Keempat, penyediaan akomodasi berupa jasa fotografer. Dengan adanya jasa fotografer dalam semua kegiatan yang dilakukan, ternyata itu sangat diminati oleh para tamu karena setiap kegiatan itu perlu di dokumentasikan dengan indah. Maka dari itu disini bisa terjadi simbiosis mutualisme antara pihak pengelola wisata dengan para tamu dimana para tamu bisa mendapatkan pengalaman baru dengan *tour bike, tour village* maupun wisata keramahtamahan tetapi disatu sisi bisa mengabadikan momen tersebut dengan foto yang ditawarkan oleh jasa fotografer, disamping itu pihak dengan adanya hal ini bisa menambah pendapatan perekonomian bagi masyarakat terkhusus pihak pengelola wisata.

Kelima, penyediaan akomodasi berupa jasa *camping ground*. Jasa Camping Ground ini dilakukan dengan menawarkan lokasi pemandangan Desa Sembalun

Lawang serta menawarkan jenis kebutuhan yang diperlukan saat camping ground seperti tenda, sleeping bag, lampu, makanan serta yang diperlukan lainnya.

Keenam, penyediaan akomodasi berupa jasa paralayang. Sesuai dengan letak dan kondisi geografis Desa Sembalun Lawang, kegiatan wisata paralayang ini sangat menarik karena berada di dataran tinggi sehingga anginnya cukup tinggi untuk melakukan paralayang. View yang ditawarkan juga sangat menarik karena bisa melihat pemandangan seluruh Desa Sembalun dari arah.

Ketujuh, penyediaan akomodasi berupa penyediaan jasa pendakian yang dilengkapi dengan jasa porter dan guide. Seperti yang kita ketahui wisata alam seperti perbukitan banyak terdapat di Desa Sembalun Lawang seperti Bukit Anak Dara, Savana Dandaun, Bukit Kanji, Bukit Selong dan Bukit Tangkok. Sehingga hal inilah yang membuat jasa porter dan guide ini muncul. Porter dan guide mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah pendakian untuk membawakan cari bawaan sekaligus sebagai teman dan pemandu gunung. Dengan adanya porter dan guide dapat memberikan rasa aman saat mendaki.

1.2. Jasa Transportasi

Jasa Transportasi merupakan usaha yang menyediakan angkutan untuk kebutuhan dan kegiatan pariwisata. Jasa transportasi ini menawarkan untuk mengangkut wisatawan di

Semalun menggunakan mobil pick up dan station.

1.3. Jasa Informasi Pariwisata

Jasa informasi pariwisata merupakan bentuk fasilitas pelayanan public yang berhubungan dengan kegiatan pelayanan informasi pariwisata dengan disampaikan kepada wisatawan secara lisan serta menekan pada aspek keramahan serta kenyamanan.

Adapun jasa informasi pariwisata ini tersedia juga di Desa Semalun Lawang yang bernama “Semalun Informasi Center”. Semalun informasi center ini merupakan pusat informasi center yang ada di Desa Semalun Lawang. Lokasi Semalun Informasi Center ini berada di Dusun Telaga, tepatnya berada di dekat jalur pendakian Bukit Savana dandaun. Ini bisa dijadikan pilihan untuk menanyakan terkait gambaran Semalun Lawang secara umum.

1.4. Fasilitas Pendukung Pariwisata

Fasilitas pendukung pariwisata merupakan semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke pariwisata. Seperti sarana prasarana, jalur tracking, lokasi parkir, infrastruktur jalan, dan lokasi yang mendukung.

1.5. Pengembangan Desa Wisata

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan.

Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya.

Oleh karena itu pengembangan mengenai desa wisata itu sangat diperlukan. Dimana peran masyarakat lokal sangat penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan desa wisata. Adapun pengembangan desa wisata yang dilakukan di Desa Semalun Lawang adalah dibentuknya area spot foto pada area pendakian bukit.

Area pengembangan spot foto ini ditujukan untuk menarik wisatawan dengan harapan bisa menambah pendapatan perekonomian di Desa Semalun Lawang. Tentunya pengembangan yang dilakukan untuk menunjang keberlangsungan potensi wisata terkhusus area perbukitan di masa mendatang agar tetap bisa terus berkembang dengan harapan bisa memberikan benefit untuk perekonomian masyarakat Semalun Lawang.

1.6. Promosi

Promosi atau pemasaran menggunakan media sosial merupakan sebuah bentuk pemasaran digital yang menggunakan platform social media dan situs web jaringan dengan

tujuan mempromosikan kepada khalayak banyak. Adapun media social yang digunakan adalah Instagram, facebook dan youtube.

2. Implikasi Pengembangan *Ecotourism* berbasis *Community Based Tourism (CBT)* di Desa Sembalun Lawang

2.1. Membuka Lapangan Pekerjaan Baru Bagi Masyarakat Desa Sembalun Lawang

Dari adanya pengembangan yang dilakukan membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar dan tidak sedikit masyarakat sekitar yang kini bekerja di daerah wisata. Sebelum mengembangkan industri pariwisata, perekonomian di Desa Sembalun Lawang didasarkan pada pertanian dan perkebunan. Dengan berkembangnya industri pariwisata yang juga diikuti dengan perkembangan pembangunan sarana akomodasi wisata serta fasilitas pendukung lainnya, selain dampak positif terhadap meningkatnya perekonomian dan bertambahnya lowongan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran.

2.2. Meningkatnya Kualitas Hidup Masyarakat Desa Sembalun Lawang

Peningkatan kualitas hidup masyarakat di Desa Sembalun merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program pembangunan. Meningkatkan kualitas hidup antara lain diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan pengembangan yang dilakukan.

Sehingga bisa dikatakan dengan

diberlakukannya pengembangan mengenai pariwisata khususnya ekowisata membuat keuntungan bagi masyarakat yang bisa berdampak juga bagi kualitas hidup masyarakat desa Sembalun Lawang.

2.3 Meningkatnya Pengetahuan Masyarakat Desa Sembalun Lawang Tentang Strategi Membangun & Mengembangkan Desa Wisata

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Sembalun Lawang dilakukan dengan diadakannya sosialisasi. Sosialisasi adalah proses mengkomunikasikan program-program kepada masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pengenalan dan penghayatan dalam lingkungan tertentu. Dimana Sosialisasi yang dilakukan di Desa Sembalun Lawang adalah untuk pengembangan yang akan dilakukan dengan dukungan dari LSM luar negeri yaitu IUVA GLOBAL.

Sosialisasi yang dilakukan dalam berupaya meningkatkan kualitas pemahan masyarakat tentang pengembangan ekowisata. Yang tentunya diharapkan agar masyarakat Desa Sembalun Lawang bisa paham dengan pengembangan yang akan mereka lakukan, terlebih terhadap pengembangan ecotourism.

2.4 Wisata Desa Sembalun Lawang Semakin Dikenal Masyarakat Luas

Dengan adanya pengembangan yang dilakukan maka berdampak juga terhadap

peningkatan ekonomi masyarakat lokal tidak terlepas dari keberadaan wisatawan yang datang berkunjung ke desa wisata tersebut. Ketika ada wisatawan yang datang tentunya akan terjadi perputaran ekonomi di desa tersebut. Besar kecilnya perputaran ekonomi yang terjadi di wilayah desa wisata tergantung bagaimana pemerintah desa dan masyarakatnya mengelola obyek wisatanya termasuk bagaimana mempromosikan wisata yang ada di desa tersebut agar dikenal masyarakat luas.

Promosi ini merupakan hal yang sangat penting untuk mengenalkan potensi yang ada untuk masyarakat luas. Promosi yang dilakukan adalah menggunakan pemanfaatan media sosial.

3. Kendala Dalam Pengembangan Ecotourism Yang Dilakukan

Ada 3 kendala yang terjadi dalam pengembangan yang dilakukan :

1. Masyarakat pedesaan masih terbelang tidak terlalu paham konsep pariwisata. Mereka masih tabu dengan beranggapan bahwa wisata merupakan hal yang negatif karena pikiran

mereka tersugesti bahwa wisata erat kaitannya dengan pergaulan bule, padahal konsep wisata tidak seperti itu. Itulah pentingnya dilakukan sosialisasi agar masyarakat paham apa itu konsep wisata dan bagaimana cara pengembangannya.

2. Kendala lainnya adalah tidak adanya dukungan dari Pemerintah Kabupaten mengenai pariwisata yang ada di Desa Sembalun Lawang. Oleh karena itu pihak desa dan para pelaku objek wisata mencari dukungan dari LSM luar negeri yang diharapkan bisa mengembangkan potensi yang ada di Desa Sembalun Lawang. Semoga kedepannya pemerintah kita sendiri bisa melihat lebih dekat untuk pengembangan yang dilakukan dibutuhkan bantuan dari mereka yaitu pemerintah Kabupaten dan Provinsi.

3. Konflik lahan juga menjadi salah satu kendala yang sampai saat ini belum ada solusi antara pihak pengelola wisata dengan pihak pemilik lahan. Diharapkan pihak pengelola wisata lebih bijak untuk mengatur jalur wisata agar tidak masuk ke lahan masyarakat agar tidak terjadi konflik lahan seperti sekarang atau jika memang jalurnya harus melalui lahan

masyarakat seharusnya ada kesepakatan berapa yang harus dikontribusikan untuk pemilik lahan tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil uraian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi pengembangan Ecotourism berbasis Community Based Tourism (CBT) ini dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang ada sehingga bisa memunculkan strategi

1) Penyediaan Akomodasi : Homestay Masyarakat, Tour Village, Tour Bike, Wisata Keramahtamahan, Jasa Fotografer, Camping Ground, Jasa Paralayang serta Jasa Porter dan Guide. 2) Jasa Informasi Pariwisata. 3) Jasa Transfortasi. 4) Fasilitas Pendukung Pariwisata : SaranaPrasarana, Jalur Tracking, Lokasi Parkir dan Infrastruktur Jalan, Lingkungan yang Mendukung. 5) Pengembangan Desa Wisata. 6) Promosi.

2. Implikasi pengembangan ecotourism yang dilakukan : 1) Membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa sembalun lawang. 2) Meningkatnya kualitas hidup masyarakat

desa sembalun lawang. 3) Meningkatnya pengetahuan masyarakat desa sembalun lawang tentang pembangunan Desa Wisata. 4) Wisata Desa Sembalun Lawang semakin dikenal masyarakat luas.

3. Terdapat 3 kendala atau faktor penghambat dalam pengembangan ekowisata di Desa Sembalun Lawang yaitu 1) Kondisi pemahan masyarakat terhadap pengembangan desa wisata masim minim, 2) Adanya konflik lahan antara pengelola wisata dengan pemilik lahan, 3) Tidak adanya dukungan dari pemerintah Kabupaten.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Morissan M. dkk. (2017) . *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Amalia Khairunnisa, Lalu Wirasapta Karyadi, Rosiady Husaenie Sayuti. (2021). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Kerujuk Berbasis Masyarakat Di Desa Menggala Kecamatan Pemenangkabupaten Lombok Utara. *Jurnal Agimansion. Mataram*.
- Andri , Nungky Puspita , Fahrurozy Darmawan. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Untung Jawa. Program Studi Pariwisata Fakultas Pariwisata Universitas Pancasila. Jakarta Selatan. *Journal of Tourism Destination and Attraction*.
- Coleman. (2013). *Dasar-Dasar Teori Sosial Foundation of Social Theory* Bandung : Nusa Media
- Dinas Komunikasi Informasi dan Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat (2018).
- Dias Satria. (2017). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*.
- I Ketut Suwena, I Gusti Ngurah Widyatmaja (2017). *Pengetahuan Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan: Denpasar Bali.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, (2018).
- Lucius Walker. (2017). *Tourism and Hospitality Management*. New York: Library Press.
- Moleong, Lexy J (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA YOSDAKARYA,
- Matthew B. Miles; A. Michael Huberman. 2014. *Analisis data kualitatif : buku sumber tentang metode-metode baru*. UI-Press. Jakarta.
- Ritzer, George, Goodman. (2012). *Teori Sosiologi Modern Edisi Revisi*. Kreasi Wacana: Yogyakarta. Sri
- Widari, D. A. D. (2020) “Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Kajian Teoretis dan Empiris”, *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*.
- Sugiarto S, Marisdaya R, Karlina. (2019). I. Faktor-Faktor Yang

Berhubungan Dengan Stres Kerja
Pada Guru Sd Di Yayasan Slb
Prof. Dr. Sri Soedewi. J
Kesmas (Kesehatan Masyarakat)
Khatulistiwa. *Jurnal KESMAS*
(*Kesehatan Masyarakat*)
KHALUSTIWA.

Tamelan, P.G. and Harijono, H.
(2019). Konsep Ekowisata
Sebagai Alternatif
Pengembangan Infrastruktur
Pariwisata Di Kabupaten Rote
Ndao NTT. *Jurnal Teknik.*